

ANALISIS POTENSI RETRIBUSI OBJEK WISATA PANTAI NAMBO KOTA KENDARI

Muhammad Zian^{1*}, Yohana Lobo Palandung², Wa Nurwinda³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

*Korespondensi: zianm692@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:

01 September 2022

Revised

11 September 2022

Accepted:

26 September 2022

Online available:

30 September 2022

Kata Kunci:

Otonomi Daerah,
Retribusi Objek Wisata,
Pendapatan Asli
Daerah

Keywords:

Regional Autonomy,
Retribution for Tourism
Objects, Regional
Original Income

Licensed Under

a Creative Commons
Attribution 4.0
International License



Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis potensi retribusi objek wisata Pantai Nambo di Kota Kendari. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan cara menghitung nilai rasio kontribusi retribusi objek wisata Pantai nambo.. Hasil analisis data menunjukkan potensi realisasi retribusi objek wisata Pantai Nambo terhadap target retribusi objek wisata Pantai Nambo yang telah ditetapkan berkriteria sangat baik dengan nilai rasio kontribusi sebesar 72,17 persen. Nilai rasio kontribusi retribusi objek Wisata Pantai Nambo terhadap retribusi tempat rekreasi dan pariwisata di Kota Kendari adalah 99,75 persen sehingga potensinya dinilai sangat baik. Kemudian, Potensi retribusi objek wisata Pantai Nambo terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Kendari masih sangat kurang karena nilai rasio kontribusinya hanya sebesar 0,09 persen

Abstract

The purpose of this study is to find out and analyze the potential levy of Nambo Beach tourist attractions in Kendari City. The data analysis used is a quantitative descriptive analysis by calculating the value of the contribution ratio of the nambo beach tourist attraction levy. The results of the data analysis showed the potential realization of the Nambo Beach tourist attraction levy to the Nambo Beach tourist attraction levy target which had been set to be very good with a contribution ratio value of 72.17 percent. The ratio of the contribution of the Nambo Beach tourist attraction levy to the recreation and tourism place levy in Kendari City is 99.75 percent so that the potential is considered very good. Then, the potential levy of Nambo Beach tourist attractions to Kendari City's Original Regional Income (PAD) is still very lacking because the value of the contribus ratio is only 0.09 percent

PENDAHULUAN

Pemberlakuan otonomi daerah memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri daerahnya, termasuk dalam pendataan daerah. Pelaksanaan otonomi daerah yang menitikberatkan pada wilayah kabupaten dan wilayah perkotaan, diawali dengan hadirnya sejumlah otoritas pembiayaan (urusan) yang dikenal dengan PAD (pendapatan asli daerah), yang komponen utamanya adalah pendapatan dari pajak daerah dan retribusi daerah. Dimulai dengan adanya penyerahan sejumlah kewenangan (urusan) dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah yang bersangkutan. Penyerahan berbagai kewenangan dalam rangka desentralisasi ini tentunya harus disertai dengan penyerahan dan pengalihan/transfer pembiayaan. Berdasarkan Undang-Undang Pemerintah Daerah, diatur pembagian urusan yang sifatnya wajib dan urusan yang sifatnya pilihan yang harus diselenggarakan oleh pemerintah daerah.

Pelaksanaan otonomi daerah telah berlangsung melalui proses pendelegasian sejumlah wewenang/ kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah wilayah di mana kebijakan desentralisasi diterapkan membutuhkan banyak faktor pendukung. Satu dari faktor pendukung yang sangat menentukan Keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah adalah kapasitas daerah untuk membiayai pelaksanaan kewenangan/kekuasaan yang dimilikinya, selain faktor lain seperti kemampuan staf dalam daerah dan lembaga pemerintah daerah (Mohammad Riduansyah, 2003).

Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber penerimaan yang signifikan bagi pembiayaan rutin dan pembangunan di suatu daerah otonom. Jumlah penerimaan komponen pajak daerah dan retribusi daerah sangat dipengaruhi oleh banyaknya jenis pajak daerah dan retribusi daerah yang diterapkan serta disesuaikan dengan peraturan yang berlaku yang terkait dengan penerimaan kedua komponen tersebut. Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Retribusi daerah dibagi atas tiga golongan yaitu: Retribusi Jasa Umum; Retribusi Jasa Usaha; dan Retribusi Perizinan Tertentu (UU Nomor 28 tahun 2009). Sedangkan menurut Indra Bastian (2001) bahwa retribusi daerah adalah pungutan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah atas pelayanan dan penggunaan fasilitas-fasilitas umum yang disediakan oleh Pemerintah Daerah bagi kepentingan masyarakat sesuai dengan Peraturan Daerah yang berlaku.

Retribusi daerah juga termasuk Komponen PAD adalah pendapatan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah setelah pemberian layanan ditujukan untuk penduduk yang tinggal di daerah yurisdiksinya. Retribusi daerah sangatlah penting bagi pendapatan daerah. Salah satu retribusi daerah yang dianggap berpotensi bagi pendapatan daerah adalah retribusi objek wisata. Hal ini dapat dilihat karena banyak daerah-daerah di Indonesia yang melakukan pengembangan pariwisatanya. Untuk memperbesar pendapatan asli daerah maka pemerintah perlu mengembangkan dan memfasilitasi tempat pariwisata, agar sector pariwisata dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Sektor pariwisata merupakan salah satu

usaha yang dilakukan untuk memperbesar pendapatan asli daerah, oleh karena itu program pengembangan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi (Ida Bagus Agastya Brahmama Wijaya & I Ketut Suidiana, 2016). Jadi, Pemerintah Daerah harus mengupayakan pengembangan pariwisata karena peranan sektor ini sangat baik bagi terselenggaranya retribusi objek wisata yang besar, sehingga mampu menambah pendapatan asli daerah.

Kota Kendari merupakan kota di Sulawesi Tenggara yang mengandalkan sektor jasa. Namun, Pemerintah Kota Kendari juga banyak mengelola objek wisata, misalnya objek wisata Pantai Nambo. Anggaran pendapatan dari retribusi tempat rekreasi dan olahraga Kota Kendari tahun 2020 mencapai Rp 450.000.000 (djpk, 2020). Jumlah ini tentu lebih besar dari jumlah retribusi tempat rekreasi Kabupaten/Kota lainnya di Sulawesi Tenggara. Padahal, nilai realisasi retribusi tempat rekreasi dan olahraga di Kota Kendari seringkali berada di bawah target yang ditetapkan. Nilai realisasi retribusi tempat rekreasi dan olahraga di Kota Kendari juga sangat berkontribusi kecil terhadap PAD Kota Kendari. nilai retribusi tempat rekreasi dan olahraga di Kota Kendari tahun 2020 sebesar Rp.269.508.000 sementara nilai PAD Kota Kendari tahun 2020 mencapai Rp.221.823.160.939 sehingga diperoleh kontribusi retribusi ini hanya 0,012 persen saja.

Pantai Nambo merupakan salah satu objek wisata yang banyak dikunjungi wisatawan domestik Kota Kendari maupun masyarakat di luar Kota Kendari. lokasinya yang strategis tidak jauh dari wilayah perkotaan membuat Pantai Nambo menjadi pilihan banyak masyarakat untuk dikunjungi. Namun, adanya pantai-pantai yang juga tidak kalah indah yang terletak di kabupten tetangga Kota Kendari seperti Pantai Toronipa, Pantai Bokori, dan Pantai Batu Gong yang berada di Kabupaten Konawe membuat banyak wisatawan dari Kota Kendari yang memilih melakukan rekreasi di pantai-pantai tersebut. Dengan wahana rekreasi yang lebih bervariasi, pantai-pantai tersebut seolah-olah menjadi pesaing Pantai Nambo untuk menarik pengunjung dalam berekreasi. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Analisis Potensi Retribusi Objek Wisata Pantai Nambo Kota Kendari" karena peneliti ingin melihat seberapa besar potensi retribusi objek wisata Pantai Nambo sebagai salah satu tempat rekreasi di Kota Kendari.

METODE PENELITIAN

2.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya untuk mengetahui seberapa besar potensi retribusi objek wisata Pantai Nambo di Kota Kendari. Sehingga, penelitian ini dapat digunakan untuk mempertimbangkan pengembangan objek wisata di Kota Kendari dimana dapat menghasilkan pendapatan daerah.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series yang bersifat kuantitatif merupakan data sekunder, yakni data jumlah target/anggaran

retribusi objek wisata Pantai Nambo lima tahun terakhir, realisasi retribusi objek wisata Pantai Nambo lima tahun terakhir, dan realisasi retribusi tempat rekreasi dan olahraga Kota Kendari lima tahun terakhir. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kendari dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk).

2.3. Metode Analisis

Analisis data yang digunakan untuk melihat potensi retribusi objek wisata Pantai Nambo yaitu dengan menghitung rasio kontribusi realisasi penerimaan retribusi objek wisata Pantai Nambo terhadap target penerimaan retribusinya, rasio kontribusi realisasi penerimaan retribusi objek wisata Pantai Nambo terhadap realisasi penerimaan retribusi tempat rekreasi dan olahraga di Kota Kendari, dan rasio kontribusi realisasi penerimaan retribusi objek wisata Pantai Nambo terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Kendari.

- $Rasio\ Kontribusi = \frac{\text{Realisasi Retribusi Objek Wisata Pantai Nambo}}{\text{Target Retribusi Objek Wisata Pantai Nambo}} \times 100\%$
- $Rasio\ Kontribusi = \frac{\text{Realisasi Retribusi Objek Wisata Pantai Nambo}}{\text{Realisasi Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga}} \times 100\%$
- $Rasio\ Kontribusi = \frac{\text{Realisasi Retribusi Objek Wisata Pantai Nambo}}{\text{Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$

Kriteria yang digunakan untuk menilai kontribusi retribusi objek wisata Pantai Nambo ditampilkan dalam table sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Kriteria Kontribusi

Presentase	Kriteria
0,00% - 10,00%	Sangat Kurang
10,01% - 20,00%	Kurang
20,01% - 30,00%	Sedang
30,01% - 40,00%	Cukup
40,01% - 50,00%	Baik
>50,00%	Sangat Baik

Sumber: Tim Fisipol UGM & Balitbang Depdagri, 1991

Kriteria retribusi yang ditampilkan pada tabel 1. digunakan untuk menilai kontribusi retribusi objek wisata Pantai Nambo. Besarnya kontribusi retribusi Pantai Nambo dinilai kurang apabila rasio kontribusi berada di interval 0,00 persen sampai 10,00 persen. Persentase 10,01 persen sampai 20,00 persen dinilai kurang. Kemudian termasuk sedang jika persentase kontribusi berada di interval 20,01 persen hingga 30,00 persen. Persentase 30,01 persen sampai 40,00 persen itu dinilai

cukup. Dinilai baik jika persentase kontribusinya 40,01 persen hingga 50,00 persen. Sementara itu, apabila persentase kontribusi lebih dari 50,00%, maka kontribusinya dinilai sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantai Nambo terletak di Kecamatan Abeli terletak di Kelurahan Nambo, Kecamatan Abeli, Kota Kendari Sulawesi Tenggara. Pengunjung Pantai Nambo banyak datang dari masyarakat Kota Kendari sendiri dan juga masyarakat Kabupaten lain yang berada dekat dengan Kota Kendari. Sebagai objek wisata, Pantai Nambo tentu menghasilkan retribusi yang dinamai retribusi tempat rekreasi. Retribusi objek wisata atau tempat rekreasi merupakan pungutan yang dikenakan kepada setiap pengunjung yang mengunjungi tempat rekreasi. Retribusi tempat rekreasi yaitu termasuk golongan retribusi jasa usaha. Karena berlokasi di Kota Kendari maka Objek wisata Pantai Nambo berada di naungan pengelolaan pemerintah Kota Kendari. Oleh karena itu, besaran retribusi objek wisata Pantai Nambo juga diatur dalam peraturan daerah Kota Kendari. Perihal yang termasuk retribusi objek wisata Pantai Nambo adalah biaya masuk kendaraan yakni motor (roda dua) dan mobil (roda empat), karcis orang dewasa, karcis untuk anak-anak, karcis gazebo, karcis jasa panggung, sewa aula, dan karcis MCK/kamar bilas. Besaran retribusi masuk bisa berbeda-beda tergantung usia dan kendaraan yang dipakai oleh pengunjung. Sedangkan besaran retribusi untuk penggunaan gazebo, aula dan MCK/kamar bilas adalah satu harga yang ditentukan masing-masing.

PERDA Kota Kendari No. 3 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke-Emat Atas PERDA No. 3 Tahun 2012 Tentang Retribusi Jasa Usaha Besaran Tarif Retribusi Obyek Wisata Pantai Nambo, adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Besaran Tarif Retribusi Objek Wisata Pantai Nambo

Motor (Roda Dua)	: Rp. 5.000,-/Unit
Mobil (Roda Empat)	: Rp. 20.000,-/Unit
Karcis Dewasa	: Rp. 6.000,-/Orang Sekali Masuk
Karcis Anak-anak	: Rp. 4.000,-/Orang Sekali Masuk
Karcis Gazebo	: Rp. 100.000,-/Unit Sekali Pakai
Karcis Jasa Panggung	: Rp. 1.000.000,-/Sekali Pakai
Karcis Sewa Aula	: Rp. 600.000,-/Sekali Pakai
Karcis MCK/Kamar Bilas	: Rp. 5.000,-/Orang Sekali Pakai

Sumber: PERDA Kota Kendari No. 3 Tahun 2021

Dari table 2. dapat dilihat bahwa besaran retribusi obyek wisata Pantai Nambo terbesar adalah karcis jasa panggung dengan nilai Rp.1.000.000,- per unit untuk sekali pakai, dan retribusi terkecilnya adalah karcis masuk untuk anak-anak dengan besaran sebesar Rp.4.000. Besaran retribusi lainnya dapat dilihat pada tabel. 2 tersebut.

3.1 Hasil

3.1.1 Rasio Kontribusi Realisasi Retribusi Objek Wisata Pantai Nambo Terhadap Target Penerimaan Retribusi Objek Wisata Pantai Nambo

Untuk mengetahui seberapa besar rasio kontribusi realisasi retribusi objek wisata Pantai Nambo terhadap target penerimaan retribusi objek wisata Pantai Nambo adalah menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi Retribusi Objek Wisata Pantai Nambo}}{\text{Target Retribusi Objek Wisata Pantai Nambo}} \times 100\%$$

Rasio kontribusi realisasi retribusi objek wisata Pantai Nambo terhadap target penerimaan retribusi objek wisata Pantai Nambo dapat dilihat pada table 3. sebagai berikut.

Tabel 3. Rasio Realisasi Penerimaan Retribusi Objek Wisata Pantai Nambo terhadap Target Retribusi Objek Wisata Pantai Nambo Tahun 2017-2021

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Rasio (%)	Kriteria
2017	200.000.000	166.110.000	83,06	Sangat Baik
2018	250.000.000	174.150.000	69,66	Sangat Baik
2019	200.000.000	127.590.000	63,80	Sangat Baik
2020	230.000.000	267.508.000	116,31	Sangat Baik
2021	950.000.000	266.271.000	28,03	Sedang

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kendari (Diolah)

Table 3. menggambarkan bahwa rasio kontribusi realisasi retribusi objek wisata Pantai Nambo terhadap target penerimaan retribusi objek wisata Pantai Nambo tahun 2017-2018 mengalami kenaikan dan penurunan atau berfluktuasi. Rata-rata realisasi penerimaan retribusi Pantai Nambo berada di bawah target yang dianggarkan.

Pada tahun 2017, realisasi penerimaan retribusi objek wisata Pantai Nambo berada di bawah target yang telah ditetapkan pemerintah. Target yang ditetapkan adalah sebesar Rp.200.000.000, sedangkan realisasi penerimaannya sebesar Rp.166.110.000 sehingga rasionya penerimaannya yaitu 83,06 persen. Rasio kontribusi penerimaan retribusi Pantai Nambo tahun 2018 turun ke angka 69,66 persen karena target penerimaannya naik sebesar 25 persen menjadi Rp.250.000.000 sementara realisasinya hanya naik sedikit menjadi Rp.174.150.000. pada tahun 2019 rasio kontribusi turun lagi hingga 63,80 persen dengan target yang Kembali diturunkan menjadi Rp.200.000.000. Realisasi penerimaan retribusi objek wisata

Pantai Nambo pada tahun 2020 berhasil berada di atas target yang telah ditetapkan dengan realisasi sebesar Rp.267.508.000 dan target yang dianggarkan adalah Rp.230.000.000 dengan nilai rasio kontribusi sebesar 116,31 persen. Pada tahun 2021 rasio kontribusi mengalami penurunan secara drastis ke angka 28,03 persen. Hal ini diakibatkan target retribusi objek wisata Pantai Nambo dinaikkan sangat tinggi sebesar Rp.950.000.000 sementara realisasinya hanya mencapai Rp266.271.000.

3.1.2 Rasio Kontribusi Realisasi Retribusi Objek Wisata Pantai Nambo Terhadap Realisasi Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga Kota Kendari

Rumus untuk melihat rasio kontribusi realisasi retribusi objek wisata Pantai Nambo terhadap realisasi retribusi tempat rekreasi dan olahraga Kota Kendari adalah sebagai berikut.

$$\bullet \text{ Rasio Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi Retribusi Objek Wisata Pantai Nambo}}{\text{Realisasi Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga}} \times 100\%$$

Rasio kontribusi realisasi retribusi objek wisata Pantai Nambo terhadap realisasi penerimaan retribusi tempat rekreasi dan olahraga Kota Kendari dapat dilihat dalam table 4. berikut.

Tabel 4. Rasio Penerimaan Realisasi Retribusi Objek Wisata Pantai Nambo Terhadap Realisasi Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga Kota Kendari

Tahun	Penerimaan Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga (Rp)	Penerimaan Retribusi Pantai Nambo (Rp)	Rasio (%)	Kriteria
2017	166.110.000	166.110.000	100	Sangat Baik
2018	174.150.000	174.150.000	100	Sangat Baik
2019	127.590.000	127.590.000	100	Sangat Baik
2020	269.508.000	267.508.000	99	Sangat Baik

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kendari, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (Diolah)

Dari table 4. dapat diperoleh informasi bahwa pada tahun 2017 hingga 2019, rasio penerimaan realisasi retribusi objek wisata Pantai Nambo adalah 100 persen dengan nilai penerimaan yang sama antara retribusi objek wisata Pantai nambo dan retribusi tempat rekreasi dan olahraga Kota Kendari. Kemudian pada tahun 2020, rasionya turun ke angka 99 persen. Dari perolehan tersebut dapat disimpulkan bahwa retribusi objek wisata Pantai Nambo menjadi satu-satunya objek wisata yang paling diandalkan berkontribusi dalam retribusi tempat rekreasi dan olahraga di Kota Kendari.

3.1.2 Rasio Kontribusi Realisasi Retribusi Objek Wisata Pantai Nambo Terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Kendari

Rasio kontribusi realisasi retribusi objek wisata Pantai Nambo terhadap realisasi pendapatan asli daerah di Kota Kendari dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Rasio Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi Retribusi Objek Wisata Pantai Nambo}}{\text{Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

Rasio kontribusi realisasi retribusi objek wisata Pantai Nambo terhadap realisasi pendapatan asli daerah di Kota Kendari digambarkan pada table 5.

Tabel 5. Rasio Penerimaan Realisasi Retribusi Objek Wisata Pantai Nambo terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Kendari.

Tahun	Penerimaan Retribusi Pantai Nambo (Rp)	PAD (Rp)	Rasio (%)	Kriteria
2017	166.110.000	218.340.628.965	0,08	Sangat Kurang
2018	174.150.000	176.116.069.073	0,10	Sangat Kurang
2019	127.590.000	215.330.974.788	0,06	Sangat Kurang
2020	267.508.000	221.823.160.959	0,12	Sangat Kurang

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kendari, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (Diolah)

Dari tabel 5. Menggambarkan bahwa nilai penerimaan retribusi objek wisata Pantai Nambo dan nilai PAD Kota Kendari mengalami fluktuasi. Oleh sebab itu, perolehan rasio kontribusi juga akan mengalami fluktuasi. Dapat dilihat bahwa realisasi retribusi objek wisata Pantai Nambo yang merupakan yang paling diandalkan dalam retribusi tempat rekreasi dan olahraga memiliki rasio yang sangat kurang terhadap realisasi pendapatan asli daerah Kota Kendari. terlihat bahwa nilai rasio kontribusi pada tahun 2017 adalah 0,08 persen, 0,10 persen pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2019 nilai rasio kontribusi sebesar 0,06 persen. Dan 0,12 persen rasio kontribusinya di tahun 2020.

3.2 Pembahasan

Rasio kontribusi realisasi penerimaan retribusi objek wisata Pantai Nambo terhadap target retribusi objek wisata Pantai Nambo tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio kontribusinya yang mencapai lebih dari 50 persen pada tahun 2017 hingga 2020 sehingga memiliki kriteria sangat baik. Rata-rata rasio kontribusi realisasi retribusi objek wisata Pantai Nambo terhadap targetnya yang telah ditetapkan adalah 72,17 persen. Dengan nilai rata-rata sebesar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa potensi retribusi objek wisata Pantai Nambo terhadap target retribusi Pantai Nambo tergolong sangat baik karena berada di angka lebih dari 50 persen.

Pada tahun 2017 hingga 2019 rasio penerimaan realisasi retribusi objek wisata Pantai Nambo terhadap realisasi retribusi tempat rekreasi dan olahraga di Kota Kendari mencapai 100 persen dan pada tahun 2020 mencapai 99 persen. Rata-rata rasio kontribusinya adalah 99,75 persen yang berarti rasio penerimaan realisasi retribusi objek wisata terhadap retribusi tempat rekreasi dan olahraga terbilang sangat baik karena berada pada nilai lebih dari 50 persen. Dengan fenomena tersebut, maka retribusi objek wisata Pantai Nambo dinilai sangat berpotensi karena berkontribusi penuh terhadap retribusi tempat rekreasi dan olahraga di Kota Kendari. Pantai Nambo seperti menjadi satu-satunya objek wisata yang sangat diandalkan dalam memperoleh retribusi tempat rekreasi dan olahraga di Kota Kendari. Hal ini dapat dilihat dari nilai kontribusinya yang dari tahun ke tahun 100 persen dan rata-ratanya 99,75 persen.

Sementara itu, rasio penerimaan realisasi retribusi objek wisata Pantai Nambo terhadap pendapatan asli daerah Kota Kendari memiliki rata-rata yaitu 0,09 persen. Dengan nilai rasio kontribusi seperti itu maka dapat dinilai bahwa rasio kontribusinya sangat kurang. Dengan fenomena tersebut, kita dapat melihat bahwa sector pariwisata khususnya retribusi objek wisata Pantai Nambo yang menjadi bagian penuh dari retribusi tempat rekreasi dan olahraga di Kota Kendari berkontribusi sangat kurang terhadap penerimaan pendapatan asli daerah di Kota Kendari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bagian 3 maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1.) Rata-rata rasio kontribusi realisasi retribusi objek wisata Pantai Nambo terhadap target retribusi objek wisata Pantai Nambo tahun 2017-2021 adalah 72,17 persen sehingga dinilai potensinya sangat baik
- 2.) Rata-rata rasio kontribusi realisasi retribusi objek wisata Pantai Nambo terhadap retribusi tempat rekreasi dan olahraga di Kota Kendari tahun 2017-2020 adalah 99,75 persen sehingga dapat dinilai potensinya sangat baik.
- 3.) Rata-rata rasio kontribusi realisasi retribusi objek wisata Pantai Nambo terhadap pendapatan asli daerah Kota Kendari tahun 2017-2020 adalah 0,09 persen sehingga dinilai potensinya masih sangat kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2015). SISTEM AKUNTANSI PEMERINTAHAN DAERAH (SAPD) TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH DAERAH (AKIPD) PADA SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN BUTON. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 13(1), 36-42.
- Anas Sutrisno, Arusani, La Diana, & Fatmawati. (2022). ANALISIS ALOKASI BELANJA DAERAH PADA ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) KABUPATEN WAKATOBİ. *Journal Economics Technology And Entrepreneur*, 1(01 Maret), 173–187. Diambil

- dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/ecotechnopreneur/article/view/62>
- Asmara, P. S., & Abdullah, R. (2020). AKUNTABILITAS PENGELOLAAN RETRIBUSI IMB TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA BAUBAU. *Entries*, 2(1), 32-44.
- Bastian, I. (2001). *MANUAL AKUNTANSI KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH*. Yogyakarta: BPFE.
- Riduansyah, M. (2003). KONTRIBUSI PAJAK DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) GUNA Mendukung PELAKSANAAN OTONOMI DAERAH (STUDI KASUS PEMERINTAH DAERAH KOTA BOGOR). *MAKARA, SOSIAL HUMANIORA*, 7 (2), 49-57.
- Salihi, S. S., & Wiansari. (2022). SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENDAPATAN RUMAH SAKIT UMUM MURHUM KOTA BAUBAU. *Journal Economics Technology And Entrepreneur*, 1(01 Maret), 1–19. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/ecotechnopreneur/article/view/ecotechnopreneur>
- Wa Ode Ilsa Riaweni, Anas Sutrisno, Musliani, & Masna. (2022). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA BUMBES BERSAMA DESA KAPOTA. *Journal Economics Technology And Entrepreneur*, 1(01 Maret), 163–172. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/ecotechnopreneur/article/view/60>
- Wijaya, I. B. (2016). PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN, PENERIMAAN PAJAK HOTEL, RESTORAN DAN PENDAPATAN RETRIBUSI OBYEK WISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN BANGLI PERIODE 2009-2015. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* , 5 (12), 1384-1407.